

PENGARUH EDUKASI MELALUI LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN SWAMEDIKASI ANTINYERI RASIONAL DI KECAMATAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN

Karima Yulianti¹⁾, Ainun Muthoharoh²⁾, Wulan Agustin Ningrum³⁾, Yulian Wahyu Permadi⁴⁾

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan¹²³⁴

karimayulianti@gmail.com

ABSTRAK

Nyeri seringkali dirasakan seseorang, nyeri dapat mengganggu aktivitas sehingga harus segera diobati. Penggunaan obat nyeri banyak digunakan bebas oleh masyarakat karena keterbatasan pengetahuan dalam pelaksanaan swamedikasi dapat menyebabkan kesalahan, sehingga diperlukan edukasi supaya pengobatan tersebut rasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui leaflet terhadap pengetahuan penggunaan obat yang rasional untuk swamedikasi. Penelitian ini menggunakan metode prospektif desain *quasi experimental* tipe *one group pretest-posttest with control group*, dengan pengambilan sampel secara *purposive random sampling*. Responden penelitian berjumlah 100 dibagi menjadi dua kelompok. Total 50 responden kelompok kontrol dan 50 responden kelompok eksperimen. Hasil penelitian karakteristik responden di Kecamatan Kedungwuni pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki 38% dan perempuan 62%, responden berusia 18-28 tahun sebesar 35%, pendidikan terakhir responden paling banyak SMA sebesar 21%, pekerjaan yang mendominasi adalah ibu rumah tangga sebesar 30%, penghasilan responden <Rp.1.000.000 dan jarak dari rumah ke apotek paling banyak jarak dekat <1km sebesar 66%. Tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Kedungwuni sebelum diberikan edukasi masuk dalam kategori baik sebesar 66% dan tingkat pengetahuan sesudah diberi edukasi masuk dalam kategori baik sebesar 92%. Terdapat pengaruh edukasi melalui leaflet terhadap pengetahuan swamedikasi antinyeri rasional di Kecamatan Kedungwuni dikarenakan pada uji *mann-whitney* nilai *p-value* <0,05. Masyarakat diharapkan aktif mencari informasi dalam melakukan swamedikasi agar rasional dan lebih memperhatikan obat yang akan digunakan untuk pengobatan mandiri.

Kata kunci: *Antinyeri, pengetahuan, leaflet, swamedikasi*

ABSTRACT

Pain is often felt by a person, pain can interfere with activities so that it must be treated immediately. The use of pain medication is widely used freely by the community because limited knowledge in the implementation of self-medication can cause errors, so education is needed so that the treatment is rational. This study aims to determine the effect of education through leaflets on knowledge of rational use of drugs for self-medication. This study uses a prospective quasi experimental design method type of one group pretest-posttest with control group, sampling by purposive random sampling. Research respondents totaled 100 divided into two groups. A total of 50 respondents in the control group and 50 respondents in the experimental group. The results of the research on the characteristics of respondents in Kedungwuni District in this study were male 38% and female 62%, respondents aged 18-28 years were 35%, the most recent education of respondents was high school by 21%, the dominating occupation was housewives of 30%, the respondent's income is <Rp. 1,000,000 and the distance from the house to the pharmacy is at most a short distance of <1km by

66%. The level of knowledge of the people in Kedungwuni District before being given education was in the good category of 66% and the level of knowledge after being given education was in the good category of 92%. There is an effect of education through leaflets on the knowledge of rational anti-pain self-medication in Kedungwuni District because in the mann-whitney test the p-value <0.05 . The community is expected to actively seek information in self-medication so that it is rational and pays more attention to the drugs that will be used for self-medication.

Keywords: *analgesic, knowledge, leaflet, self-medication*

A. PENDAHULUAN

Nyeri menjadi salah satu penyakit yang banyak dialami seseorang yang kadang tidak bisa ditoleransi sehingga melakukan pengobatan sendiri. Rasa nyeri adalah gejala dari banyak penyakit yang penanganannya dengan menggunakan obat analgesik (penghilang atau pengurang rasa nyeri). Hal ini dapat meningkatkan terjadinya penggunaan obat antinyeri secara swamedikasi, yang akan menimbulkan kesalahan penggunaan obat apabila tidak digunakan dengan baik. Masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri biasanya menderita penyakit yang ringan, contohnya seperti nyeri (nyeri kepala, nyeri otot, sakit gigi ataupun nyeri yang lainnya). Obat-obat penghilang rasa nyeri atau analgesik dijual bebas untuk mengatasi rasa nyeri ringan sampai sedang (Wardoyo & Oktarlina, 2019).

Swamedikasi adalah salah satu upaya yang sering dilakukan oleh seseorang dalam mengobati gejala penyakit yang sedang diderita tanpa melakukan konsultasi kepada dokter terlebih dahulu (Pratiwi et al., 2014). Tingginya tingkat swamedikasi disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi melalui internet dan mahal biaya pengobatan ke dokter, atau tidak cukupnya

waktu yang dimiliki untuk berobat (Gupta et al., 2011). Penggunaan obat nyeri banyak digunakan bebas di masyarakat sehingga dapat menyebabkan ketergantungan, sehingga diperlukan edukasi sehingga pengobatan tersebut rasional (Artini, 2020).

Menurut Notosiswoyo, jika seseorang tidak mengetahui informasi suatu obat dengan baik karena keterbatasan pengetahuan tersebut dapat menyebabkan terjadi pengobatan yang tidak rasional (Burhan, 2018). Berdasarkan penelitian Burhan (2018) pemberian edukasi mampu meningkatkan pengetahuan responden ditunjukkan dengan hasil pengetahuan post-test tergolong kurang (0,00%), cukup (21,70%) dan baik (78,30%). Kecamatan Kedungwuni merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pekalongan. Kecamatan Kedungwuni memiliki 15 apotik sebagai sarana pelayanan kesehatan yang merupakan kecamatan paling banyak terdapat apotik se-Kabupaten Pekalongan (Badan Pusat Statistik, 2020). Apotek menyediakan obat-obatan antinyeri yang bebas dibeli masyarakat namun selama ini masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang antinyeri sehingga membeli obat tanpa mengetahui manfaat, cara pemakaian dan efek sampingnya. Hal ini dapat disebabkan kurangnya pengetahuan

masyarakat tentang obat antinyeri (Widyani, 2020).

Berdasarkan pengalaman pribadi peneliti, peneliti menemukan kasus dalam kesalahan swamedikasi saat masyarakat membeli obat di apotek diantaranya belum mengetahui jenis-jenis obat antinyeri, polifarmasi, serta pengobatan yang salah. Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan penggunaan obat antinyeri yang rasional karena pengetahuan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi penggunaan obat untuk swamedikasi. Melalui edukasi akan meningkatkan pengetahuan masyarakat agar memahami sehingga bisa mengaplikasikan swamedikasi secara baik dan benar.

B. METODE

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode prospektif desain *quasi experimental* tipe *one group pretest-posttest with control group*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Kedungwuni yang terdiri dari 13 desa dan 3 kelurahan pada bulan Juni-Juli 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di wilayah Kecamatan Kedungwuni, penentuan besar sampel dalam penelitian menggunakan rumus Wibisono. Berdasarkan rumus tersebut maka dapat ditentukan besar sampel yang akan diteliti yaitu minimal pengambilan sampel sebesar 100 responden dengan batas toleransi eror sebesar 5% atau 0,05.

Metode Sampling

Teknik pengambilan sampel teknik *non-probability sampling* (tidak seluruh populasi diambil). Menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik memilih sampel (responden) dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2017). Digunakan rumus Wibisono, hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi relatif besar dan tidak dapat teridentifikasi dengan pasti, sehingga tidak mungkin seluruh elemen diteliti karena adanya keterbatasan waktu penelitian, biaya dan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil perhitungan rumus Wibisono, jumlah minimal sampel sebesar 96 dibulatkan menjadi 100

responden agar memudahkan pembagian, masing-masing kelompok berjumlah 50 responden. Agar mengantisipasi kejadian drop out dan ketidaklengkapan data, maka besar sampel ditambahkan 10% sehingga total responden 110. Diambil dari 19 wilayah desa/kelurahan di Kecamatan Kedungwuni, jadi jumlah responden untuk setiap desa dan kelurahan sebanyak 6 responden. Kelompok kontrol 3 responden dan kelompok eksperimen 3 responden.

Variabel yang diteliti

Variabel bebas pada penelitian ini adalah berupa edukasi dengan menggunakan media leaflet tentang swamedikasi untuk nyeri. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pengetahuan dalam penggunaan antinyeri secara rasional pada masyarakat.

Instrumen Penelitian

Leaflet dibuat oleh peneliti, yang digunakan sebagai media edukasi kepada masyarakat. Leaflet berisi materi pengobatan nyeri dan contoh obat antinyeri. Terdapat kuesioner pretest posttest yang digunakan dalam penelitian telah melalui uji validitas dan realibilitas sebelum digunakan sebagai parameter dalam penelitian. Kuesioner menurut Sugiyono (2018) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

penyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan statiska komputer jenis SPSS versi 26. Dilakukan uji deskriptif yang digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden. Kemudian uji normalitas adalah uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis uji *Kolmogorov-smirnov* karena sampel >50 . Analisa data dengan uji *Mann-Whitney* digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui leaflet terhadap pengetahuan swamedikasi antinyeri rasional.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui leaflet terhadap pengetahuan swamedikasi antinyeri rasional di kecamatan kedungwuni pekalongan. Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa uji *mann-whitney*.

Analisa Karakteristik Responden

Karakteristik dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan, jarak dari rumah ke apotek,

alasan menggunakan obat antinyeri, obat yang digunakan dan sumber informasi obat.

a) Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	%
Perempuan	62	62
Laki-laki	38	38
Total	100	100

(Data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 1 diatas pada penelitian ini diperoleh responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 62 responden dengan persentase sebesar 62%. Hal ini sesuai dengan hasil Riskesdas pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa nyeri lebih banyak diderita oleh perempuan dibandingkan laki – laki. Selain itu, dikarenakan penelitian dilakukan pada pagi dan siang hari sehingga responden berjenis kelamin perempuan lebih mudah ditemui karena berstatus sebagai ibu rumah tangga.

b) Usia

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	%
18-28 th	35	35
29-38 th	33	33
39-49 th	23	23
50-60 th	9	9
Total	100	100

(Data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui usia responden paling banyak berusia 18-28 tahun sebesar 35% dan usia 29-38 tahun sebesar 33%. Garrido dkk (2014), menyatakan bahwa penggunaan analgesik sebagian besar ditemui pada kelompok usia 16-39 tahun.

c) Pendidikan Terakhir

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	(%)
SD	15	15
SMP	21	21
SMA	50	50
PT	14	14
Total	100	100

(Data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 3, pendidikan terakhir responden paling banyak adalah SMA sebesar 50%. Hasil penelitian yang didapat tidak sesuai dengan Hidayati (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah contohnya SD dapat berpengaruh terhadap masyarakat untuk melakukan swamedikasi daripada pergi berobat ke dokter.

d) Pekerjaan

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	(%)
Buruh	21	21
Wiraswasta	19	19
Pensiunan/tdk bekerja	4	4

Ibu Rumah Tangga	30	30
Lain-lain	26	26
Total	100	100

(Data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan responden paling banyak adalah ibu rumah tangga. Menurut Suherman dan Febriana (2018), bahwa ibu rumah tangga lebih banyak melakukan swamedikasi hal ini dikarenakan ibu rumah tangga dianggap lebih mengetahui kondisi kesehatan anggota keluarganya, memiliki kepekaan yang lebih besar dalam melakukan pencarian pengobatan, serta umumnya tidak memiliki penghasilan sendiri yang menyebabkan mereka melakukan swamedikasi yang dianggap lebih murah dan praktis tanpa perlu ke dokter.

e) Penghasilan/bulan

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi (f)	(%)
<Rp.1.000.000	56	56
>Rp.1.000.000	44	44
Total	100	100

(Data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 5, diketahui responden yang memiliki pendapatan <Rp.1.000.000 sebesar 56%. Menurut Kristina dalam penelitian Asnasari (2017), masyarakat dengan pendapatan tinggi lebih memilih berobat ke dokter untuk mengatasi keluhan ringan yang dialami,

dimana keluhan ringan tersebut dapat diobat secara mandiri dengan obat yang dapat dibeli bebas di apotek.

f) Jarak ke Apotek

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak ke Apotek

Jarak ke Apotek	Frekuensi (f)	(%)
Dekat <1km	66	66
Jauh >1km	34	34
Total	100	100

(Data diolah, 2021)

Tabel 6 menunjukkan bahwa jarak dari rumah responden ke apotek paling banyak adalah jarak dekat <1km. Hal tersebut memudahkan responden dalam memperoleh obat yang akan digunakan untuk swamedikasi antinyeri yang bisa diperoleh di apotek terdekat. Menurut Zeenot (2013) ditinjau dari kemudahan memperoleh produk obat di apotek lebih nyaman dibandingkan dengan harus mengantri lebih lama di rumah sakit maupun klinik.

g) Alasan menggunakan Obat Antinyeri

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Responden menggunakan Obat Antinyeri

Penyebab	Frekuensi (f)	(%)
Sakit gigi	22	22
Sakit kepala	23	23
Nyeri haid	9	9
Pegal-pegal	11	11
kelelahan/kecapekan	9	9
Nyeri sendi/otot	7	7
Lain-lain	19	19

Total	100	100
-------	-----	-----

(Data diolah, 2021)

Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa penyakit yang paling banyak diderita adalah sakit kepala, didapatkan data sebesar 23%. Menurut Vidyarani (2017), sakit kepala merupakan suatu penyakit yang dapat diobati sendiri, sakit kepala termasuk masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat. Hal ini yang mendorong masyarakat untuk melakukan pengobatan secara mandiri agar cepat pulih.

h) Obat yang digunakan

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Obat yang digunakan

Jenis Obat	Frekuensi (f)	(%)
Paracetamol	27	27
Asam mefenamat	12	12
Anastan®	2	2
Antalgin	3	3
Bodrex®	5	5
Fenamin®	2	2
Cataflam®	3	3
Voltaren tablet®	1	1
Neuralgin®	4	4
Na/Ka. Diklofenak	6	6
Meloxicam	1	1
Piroxicam	1	1
Feminax®	4	4
Spasmal®	1	1
Spasminal®	1	1
Renadinac®	4	4
Voltadex®	4	4
Puyer 16®	1	1
Sanmol®	4	4
Biogesic®	1	1

NeoRheumacyl®	5	5
Fasidol®	1	1
Saridon®	1	1
Oskadon®	2	2
Farsifen®	1	1
Kirati/jamu	2	2
Naproxen	1	1
Total	100	100

(Data diolah, 2021)

Tabel 8 menunjukkan jenis obat yang banyak digunakan oleh responden adalah jenis paracetamol 27%. Paracetamol digunakan untuk meredakan nyeri ringan sampai sedang (Oktaviana, 2017).

i) Sumber Informasi Obat

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Obat

Sumber Informasi Obat	Frekuensi (f)	(%)
Pengalaman pribadi/keluarga	59	59
Tenaga medis/nakes	15	15
Iklan/internet/TV	26	26
Total	100	100

(Data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan sumber informasi obat yang paling banyak berasal dari pengalaman pribadi/keluarga dengan persentase 59%. Hal ini sesuai dengan penelitian Harahap (2017), yang menyebutkan mayoritas responden melakukan pengobatan mandiri dikarenakan pengalaman penggunaan obat pribadi atau keluarga.

Tingkat Pengetahuan Responden

Pada penelitian ini, sebelum diberikan edukasi melalui leaflet pada kelompok eksperimen terkait swamedikasi antinyeri, terlebih dahulu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan *pretest*. Setelah satu minggu diberikan *posttest*.

a) Sebelum diberi Edukasi

Berdasarkan uji statistik deskriptif maka diketahui distribusi frekuensi nilai *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen yang disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Nilai Minimum dan Maksimum Sebelum Edukasi

Kelas	N	Min	Maks
Kontrol	50	6	13
Eksperimen	50	8	13
Total	100		

(Data diolah, 2021)

Tabel 10 diketahui nilai *pretest* minimum ada pada kelompok kontrol yakni 6, kelompok eksperimen didapatkan nilai minimum 8. Nilai maksimum masing-masing kelompok adalah 13. Uji statistik deskriptif diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kelompok kontrol dan eksperimen yang disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Kriteria Tingkat Pengetahuan Responden (*pretest*)

Kelas	Kriteria		
	Kurang	Cukup	Baik
Kontrol	7	11	32
Eksperimen	-	13	37
Total	7	24	69
%	7	24	69

(Data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian, responden pada kelompok kontrol terdapat 7 responden ber kriteria kurang, 11 ber kriteria cukup dan 32 orang ber kriteria baik. Pada kelompok eksperimen didapatkan 13 responden ber kriteria cukup dan 37 responden ber kriteria baik. Dari hasil tersebut diketahui bahwa pada kelompok eksperimen responden banyak yang ber kriteria baik.

b) Sesudah diberi Edukasi

Berdasarkan uji statistik deskriptif maka diketahui distribusi frekuensi nilai *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen yang disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Nilai Minimum dan Maksimum Sebelum Edukasi

Kelas	N	Min	Maks
Kontrol	50	9	13
Eksperimen	50	9	13
Total	100		

Tabel 12 diketahui nilai *posttest* minimum ada pada kelompok kontrol nilai

posttest minimum kedua kelompok adalah 9 dan nilai maksimum 13.

Tabel 13. Kriteria Tingkat Pengetahuan Responden (*posttest*)

Kelas	Kriteria		
	Kurang	Cukup	Baik
Kontrol	-	7	43
Eksperimen	-	1	49
Total	-	8	92
%	-	8%	92%

(Data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian, responden pada kelompok kontrol terdapat 7 responden berkriteria cukup dan 43 orang berkriteria baik. Pada kelompok eksperimen didapatkan 1 responden berkriteria cukup dan 49 responden berkriteria baik. Kelompok eksperimen hasil yang diperoleh saat *posttest* dapat diketahui terjadi peningkatan pengetahuan pada responden.

Tingkat pengetahuan masyarakat meningkat dapat dilihat pada nilai *posttest* kelompok eksperimen terjadi peningkatan responden berkriteria baik, hal ini berarti informasi dalam bentuk pemberian edukasi melalui media leaflet mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam swamedikasi antinyeri.

Pengaruh Edukasi Melalui Leaflet Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Antinyeri

Syarat untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sesudah dan setelah pemberian edukasi terlebih dahulu diuji

normalitas datanya. Penelitian ini menggunakan jenis uji *Kolmogorov-smirnov* karena sampel >50 . Data dinyatakan normal apabila nilai *sig* $>0,05$, jika nilai *sig* $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018). Penelitian ini didapatkan hasil bahwa data tidak normal karena nilai *sig* $<0,05$. Apabila data tidak berdistribusi tidak normal maka selanjutnya dilakukan analisa menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon-Signed Rank*.

Menurut Widiyanto (2013) pada uji *Wilcoxon* maupun uji *Paired T test* menggunakan *pretest posttest* kelompok eksperimen serta *pretest posttest* kelompok kontrol dengan nilai interpretasi adalah dengan memperhatikan nilai *p-value*. Apabila nilai *p-value* $< 0,05$ maka terdapat perbedaan antara sebelum dengan sesudah pemberian perlakuan (intervensi).

Berdasarkan Tabel 14 diketahui nilai *p-value* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah $0,000 < 0,05$. Hasil pada kelompok kontrol terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest*, tetapi adanya perbedaan tersebut tidak dipengaruhi oleh edukasi melalui leaflet. Sedangkan hasil pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest*, hal ini dikarenakan

pemberian edukasi melalui leaflet yang dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Tabel 14 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*

Kelas	Mean	<i>p-value</i>
Kontrol	17,00	0,000
Eksperimen	21,00	0,000

(Data diolah, 2021)

Uji selanjutnya adalah uji *Mann-Whitney*, menggunakan uji tersebut dikarenakan data tidak terdistribusi normal. Uji *Mann-Whitney* pada penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis dimana edukasi melalui leaflet dapat mempengaruhi pengetahuan swamedikasi antinyeri.

Tabel 1. Hasil Uji *Mann-Whitney*

Kategori	<i>p-value</i>
Kurang	0,041
Cukup	
Baik	

(Data diolah, 2021)

Hasil pada Tabel 15 didapatkan nilai *p-value* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah 0,041. Nilai *p-value* <0,05 dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan nilai *postest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal tersebut sesuai dengan

hipotesis pada penelitian ini bahwa terdapat pengaruh edukasi melalui leaflet terhadap pengetahuan swamedikasi antinyeri.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Muharni dkk (2016) bahwa pemberian edukasi melalui media leaflet memberi peningkatan bermakna pada rasionalitas penggunaan obat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian hasil diperoleh sebagai berikut:

Simpulan

Karakteristik responden di Kecamatan Kedungwuni pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki 38% dan perempuan 62%, responden berusia 18-28 tahun sebesar 35%, pendidikan terakhir responden paling banyak SMA sebesar 21%, pekerjaan yang mendominasi adalah ibu rumah tangga sebesar 30%, penghasilan responden <Rp.1.000.000 dan jarak dari rumah ke apotek paling banyak jarak dekat <1km sebesar 66%. Tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Kedungwuni sebelum diberikan edukasi masuk dalam kategori baik sebesar 66% dan tingkat pengetahuan sesudah diberi edukasi masuk dalam kategori baik sebesar 92%. Terdapat pengaruh edukasi melalui leaflet terhadap

pengetahuan swamedikasi antinyeri rasional di Kecamatan Kedungwuni dikarenakan pada uji *mann-whitney* nilai *p-value* <0,05.

Saran

Masyarakat diharapkan aktif mencari informasi dalam melakukan swamedikasi agar rasional dan lebih memperhatikan obat yang akan digunakan untuk pengobatan mandiri.

E. DAFTAR PUSTAKA

Artini, K.S., 2020, Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Perilaku Swamedikasi Nyeri Yang Rasional Di Apotek Harish Farma Kabupaten Sukoharjo. *INPHARMED Journal (Indonesian Pharmacy and Natural Medicine Journal)*, 4(2), 34.

Asnasari, L, 2017, Hubungan Pengetahuan Tentang Swamedikasi dengan Pola Penggunaan Obat Pada Masyarakat Dusun Kenaran, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Burhan, T., 2018, Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Obat Demam pada Anak di Desa Panjunan Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, *Skripsi*, Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi, Surakarta.

Badan Pusat Statistik. 2020. *Kecamatan Kedungwuni Dalam Angka 2020*. Pekalongan: BPS Kabupaten Pekalongan

Garrido, Pilar Carrasco, et.al. 2014. *Predictive factors of self-medicated analgesic use in Spanish adults: a cross-sectional national study*. BMC Pharmacology & Toxicology. 2050-0511/15/3

Hidayati, A., Haafizah, D., & Murtyk D.P. 2017. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat RW 8 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, Vol 03 (02), halaman 139-149.

Nursalam, 2017. *Metodologi Penelitian dan Keperawatan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika

Pratiwi, Puji Ningrum., Liza Pristianty, Gusti Noorrizka Anila Impian. 2014. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Anti Inflamasi Non-Steroid Oral pada Etnis Thionghoa di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas* Vol. 1, No. 2, (2014) 36-40.

Suherman, H dan Dina, F. 2018. Pengaruh Faktor Usia, Jenis Kelamin, Dan Pengetahuan Terhadap Swamedikasi Obat. *Viva Medika* Edisi Khusus 2

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Vidyarani, Y. D. 2017. Perilaku Masyarakat dalam Melakukan Swamedikasi Untuk Sakit Kepala Di Dusun Krodan, Maguwoharjo. *Skripsi*. Fakultas Farmasi. Universitas Setia Budi.

Wardoyo, A. V. Sandi. dan Oktarlina, R.. Zakiah 2019 'Literature Review Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Analgesik Pada Swamedikasi Untuk

Mengatasi Nyeri Akut', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*

Widyani, Maya. Putry, Anggi Rima, dan Febriyanti Rizki. 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Analgetik Di Kelurahan Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Para Pemikir*. Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Widiyanto, M.A 2013. *Statistika Terapan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Zeenot, Stephen. 2013. *Pengelolaan dan Penggunaan Obat Wajib Apotek*. Yogyakarta: D-Medika.